

## PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, KOMPETENSI APARATUR, PRAKTEK AKUNTABILITAS DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI KABUPATEN KAUR TAHUN 2023

Lesta Angrahenni<sup>1</sup>, Nina Yuliana<sup>2</sup>, Helmi Herawati<sup>3</sup>

[lestaangrahenni@gmail.com](mailto:lestaangrahenni@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Prof.Dr. Hazairin, SH Bengkulu

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moralitas individu, kompetensi aparatur,praktek akuntabilitas, dan budaya orgaisasi terhadap pencegahan fraud pengelolaan keuangan desa di kabupaten Kaur tahun 2023. Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari respon melalui kuesioner. Penentuan sample penelitian menggunakan purposive sampling dan diperoleh populasi penelitian sebanyak 23 desa di Kabupaten Kaur pada kecamatan Kaur Utara dan Kelam Tengah dengan sampel 92 responden. Nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  sebesar  $15.191 > 3.645$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan nilai  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu moralitas individu( $X_1$ ), kompetensi aparatur ( $X_2$ ), praktek akuntabilitas ( $X_3$ ), budaya organisasi ( $X_4$ ) bersama-sama mempengaruhi pencegahan fraud ( $Y$ ) secara signifikan.

**Kata Kunci:** Moralitas Individu,Kompetensi Aparatur,Praktek Akuntabilitas,Budaya Organisasi,Pencegahan Fraud.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of the payroll accounting information system and the effectiveness of internal control on employee performance. The type of data in this research is quantitative with primary data sources. The population and sample of this study were 24 people. Analysis Method with Validity Test, Reliability Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing to test the Effect of Payroll Accounting Information Systems and the Effectiveness of Internal Control on Employee Performance*

*The results of the regression research revealed a significant value for the influence of the Payroll Accounting Information System ( $X_1$ ) and the Effectiveness of Internal Control ( $X_2$ ) which together influence Employee Performance at CV. Yura Central Abadi ( $Y$ ) with a sig of 0.00. And the value of  $F_{count} (10,281) > F_{table} (4.301)$  with a significant value of  $0.00 > 0.05$ , then,  $H_0$  is rejected and  $H_3$  is accepted. And the result of R Square is 0.495 or 49.5%. This means that 49.5% of employee performance on CV. Yura Central Abadi ( $Y$ ) is influenced by the Payroll Accounting Information System ( $X_1$ ) and Internal Control Effectiveness ( $X_2$ ). By implementing a good system, it is hoped that the payroll process in a company can run well and effectively and with internal control it can reduce the possibility of errors or actions that are not in accordance with the rules carried out by employees. If few errors are found, the internal control system has been successful.*

**Keywords:** Individual Morality, Apparatus Competency, Accountability Practices, Organizational Culture, Fraud Prevention.

### PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan berbagai aturan dan pedoman mengenai keuangan desa dengan maksud dalam pengelolaan keuangan desa dapat mudah dilakukan agar tidak membuka kecurigaan dan bahkan memicu potensi kecurangan dalam pelaksanaannya, mengingat fenomena penyimpangan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan desa mendatangkan kekhawatiran terhadap masyarakat dan pemerintah (Alfaruqi dan Kristianti,2019).

Moralitas yang mengacu pada nilai-nilai pribadi atau budaya, kode etik atau adat istiadat sosial yang membedakan antara benar dan salah, sehingga moralitas pada seorang aparat sangat berperan penting sebagai pemegang komitmen penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sesuai dengan konstitusi, berpihak kepada kepentingan rakyat, transparan, akuntabel dan tidak korup (Aranta, 2013 dalam Atmadja Dan Saputra, 2017).

Kemampuan atau kompetensi aparat desa yaitu unsur penting dalam mencegah fraud dana desa. Sehingga usaha yang dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu lewat pendidikan ataupun pelatihan mengenai pengelolaan dana desa yang berfungsi untuk terus menaikkan kompetensi pemerintah (Yusuf et al.,2021).

Adanya penyaluran keuangan desa dengan praktek akuntabilitas yang baik dari kompetensi aparatur desa yang mumpuni diharapkan dapat mencegah keberadaan hal curang yang sampai sekarang menjadi ancaman bagi masyarakat serta pemerintahan. Kecurangan/fraud sering terjadi ketika kompetensi aparatur dan sistem pengendalian sangat kurang mumpuni serta lemahnya pengawasan pada proses pengelolaan keuangan. Dalam rangka pencegahan fraud, sebuah pemerintahan desa membutuhkan sistem akuntansi guna memberikan informasi keuangan bagi masyarakat berupa laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan desa harus memenuhi aturan yang mengacu pada (PP No. 71 Tahun 2010) terkait standar akuntansi pemerintah. Terdapat 2 tipe laporan keuangan desa yakni laporan pertanggungjawaban realisasi APBDes juga laporan kekayaan milik desa.

Kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilaukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Dengan budaya organisasi yang baik dalam suatu instansi dipercaya mampu meminimalisir kemungkinan fraud untuk terjadi (Widiyarta, Herawati, dan Atmadja,2017).

## METODE PENELITIAN

Sifat pada penelitian ini adalah asosiatif. Menurut (Sugiyono ,2014:55) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel (x) atau variabel bebas (independent) dan variabel (y) atau variabel terikat (dependent). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari responden, dengan cara memberikan kuesioner yang dilakukan sendiri oleh peneliti dari responden. populasi penelitian sebanyak 23 desa di Kabupaten Kaur pada kecamatan Kaur Utara dan Kalam Tengah dengan sampel 92 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel IV.I Karakteristik Responden

Data Deskriptif	Keterangan	Jumlah	Persentase(%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	75	81,50%
	Perempuan	17	18,50%
Umur	20-30 tahun	5	5,40%
	31-40 tahun	47	51.1 %
	41-50 tahun	30	30.4 %

	51-60	12	13.0 %
Pendidikan Terakhir	SMA	57	62%
	S1	35	38%
	S2	0	0%
	S3	0	0%
Jabatan	Kepala desa	23	25%
	sekretaris desa	23	25%
	bendahara desa	23	25%
	ketua bpd	23	25%

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel IV.1 tersebut, terlihat bahwa responden berjenis kelamin Laki-Laki berjumlah 75 orang atau 81,50 %, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 orang atau 38,50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin Laki-Laki lebih mendominasi dari pada jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan karakteristik umur responden pada tabel IV.1 tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang usia 20-30 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5,40%, responden yang usia 31-40 tahun sebanyak 47 orang dengan persentase 51,1%, responden yang usia 41-50 sebanyak 30 orang dengan persentase 30,4%, dan responden yang usia 51-60 sebanyak 12 orang dengan persentase 13,0%, sehingga disimpulkan bahwa reponden dominan adalah usia 31-40 tahun.

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa pendidikan responden tamat SMA sebanyak 57 orang dengan persentase 62% , responden yang pendidikan S1 sebanyak 35 orang dengan persentase 38%, sehingga disimpulkan bahwa responden dominan adalah pendidikan terakhir SMA sebanyak 57 orang dengan persentase 62%.

Berdasarkan karakteristik jabatan pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa jabatan responden kepala desa sebanyak 23 orang dengan persentase 25%, jabatan responden sekretaris desa sebanyak 23 orang dengan persentase 25%, jabatan responden bendahara desa 23 orang dengan persentase 25%, responden ketua BPD sebanyak 23 orang dengan persentase 25%, sehingga disimpulkan bahwa responden dominan sama.

### Uji Kualitas Data

### Uji Validitas Data

Tabel IV.2 Uji Validitas Moralitas Individu (X1)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,682	0,2050	Valid
Pernyataan 2	0,533	0,2050	Valid
Pernyataan 3	0,491	0,2050	Valid
Pernyataan 4	0,625	0,2050	Valid
Pernyataan 5	0,637	0,2050	Valid
Pernyataan 6	0,698	0,2050	Valid
Pernyataan 7	0,612	0,2050	Valid
Pernyataan 8	0,671	0,2050	Valid
Pernyataan 9	0,673	0,2050	Valid

Pernyataan 10	0,460	0,2050	Valid
Pernyataan 11	0,752	0,2050	Valid
Pernyataan 12	0,732	0,2050	Valid

Sumber : Hasil Olah data SPSS 25, 2024

Tabel IV.3 Uji Validitas Kompetensi Aparatur (X2)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,751	0,2050	Valid
Pernyataan 2	0,829	0,2050	Valid
Pernyataan 3	0,736	0,2050	Valid
Pernyataan 4	0,623	0,2050	Valid
Pernyataan 5	0,660	0,2050	Valid
Pernyataan 6	0,694	0,2050	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Tabel IV.4 Uji Validitas Praktek Akuntabilitas (X3)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,531	0,205	Valid
Pernyataan 2	0,700	0,205	Valid
Pernyataan 3	0,825	0,205	Valid
Pernyataan 4	0,856	0,205	Valid
Pernyataan 5	0,815	0,205	Valid
Pernyataan 6	0,699	0,205	Valid
Pernyataan 7	0,753	0,205	Valid
Pernyataan 8	0,724	0,205	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 25,2024

Tabel IV.5 Uji Validitas Budaya Organisasi (X4)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,726	0,2050	Valid
Pernyataan 2	0,772	0,2050	Valid
Pernyataan 3	0,850	0,2050	Valid
Pernyataan 4	0,839	0,2050	Valid
Pernyataan 5	0,742	0,2050	Valid
Pernyataan 6	0,717	0,2050	Valid
Pernyataan 7	0,84	0,2050	Valid
Pernyataan 8	0,341	0,2050	Valid
Pernyataan 9	0,758	0,2050	Valid
Pernyataan 10	0,815	0,2050	Valid
Pernyataan 11	0,686	0,2050	Valid
Pernyataan 12	0,718	0,2050	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 25,2024

Tabel IV.5 Uji Validitas Budaya Organisasi (X4)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,726	0,2050	Valid
Pernyataan 2	0,772	0,2050	Valid

Pernyataan 3	0,850	0,2050	Valid
Pernyataan 4	0,839	0,2050	Valid
Pernyataan 5	0,742	0,2050	Valid
Pernyataan 6	0,717	0,2050	Valid
Pernyataan 7	0,84	0,2050	Valid
Pernyataan 8	0,341	0,2050	Valid
Pernyataan 9	0,758	0,2050	Valid
Pernyataan 10	0,815	0,2050	Valid
Pernyataan 11	0,686	0,2050	Valid
Pernyataan 12	0,718	0,2050	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 25, 2024

Tabel IV.6 Uji Validitas Pencegahan fraud (Y)

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,836	0,205	Valid
Pernyataan 2	0,778	0,205	Valid
Pernyataan 3	0,793	0,205	Valid
Pernyataan 4	0,795	0,205	Valid
Pernyataan 5	0,762	0,205	Valid
Pernyataan 6	0,831	0,205	Valid
Pernyataan 7	0,765	0,205	Valid
Pernyataan 8	0,584	0,205	Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 25, 2024

### Uji Reabilitas Data

Tabel IV.7 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Moralitas Individu	0,865	0,6	Reliabel
Kompetensi Aparatur	0,809	0,6	Reliabel
Praktek Akuntabilitas	0,88	0,6	Reliabel
Budaya Organisasi	0,893	0,6	Reliabel
Pencegahan <i>fraud</i>	0,902	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Dari tabel IV.7 diketahui bahwa pada seluruh masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach Alpha  $>0,6$  yang artinya seluruh variabel dianggap reliabel. Hal ini mempunyai maksud yaitu jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner pada Variabel moralitas individu, kompetensi aparatur, praktek akuntabilitas, dan budaya organisasi serta pencegahan fraud.

### Statistik Deskriptif

Tabel IV.8 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Moralitas Individu	92	47.00	60.00	502.717	318.687
Kompetensi Aparatur	92	23.00	30.00	248.587	168.759
Praktek Akuntabilitas	92	32.00	40.00	346.304	261.323
Budaya Organisasi	92	46.00	60.00	496.087	347.030
Pencegahan <i>fraud</i>	92	31.00	40.00	344.348	292.509

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2024.

Berdasarkan Tabel IV.8, maka diperoleh deskripsi sebagai berikut :

1. Variabel Moralitas Individu

Terdapat 12 item pernyataan pada variabel moralitas individu serta memiliki 5 opsi jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju sehingga skor minimal yang diharapkan yaitu 12 serta skor maksimal 60. Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa variabel moralitas individu mendapatkan nilai minimal 47.00, nilai maksimal 60.00, nilai rata-rata(mean) 502.717, serta nilai standar deviasi sebesar 318.687.

2. Variabel Kompetensi Aparatur

Terdapat 6 item pernyataan pada variabel kompetensi aparatur serta memiliki 5 opsi jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju sehingga skor minimal yang diharapkan yaitu 12 serta skor maksimal 60. Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa variabel kompetensi aparatur mendapatkan nilai minimal 23.00, nilai maksimal 30.00, nilai rata-rata(mean) 248.587, serta nilai standar deviasi sebesar 168.687.

3. Variabel Praktek Akuntabilitas

Terdapat 8 item pernyataan pada variabel praktek akuntabilitas serta memiliki 5 opsi jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju sehingga skor minimal yang diharapkan yaitu 12 serta skor maksimal 60. Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa variabel praktek akuntabilitas mendapatkan nilai minimal 32.00, nilai maksimal 40.00, nilai rata-rata(mean) 346.304, serta nilai standar deviasi sebesar 261.323.

4. Variabel Moralitas Individu

Terdapat 12 item pernyataan pada variabel budaya organisasi serta memiliki 5 opsi jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju sehingga skor minimal yang diharapkan yaitu 12 serta skor maksimal 60. Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa variabel budaya organisasi mendapatkan nilai minimal 46.00, nilai maksimal 60.00, nilai rata-rata(mean) 496.087, serta nilai standar deviasi sebesar 347.030.

5. Variabel Pencegahan fraud

Terdapat 8 item pernyataan pada variabel pencegahan fraud serta memiliki 5 opsi jawaban yaitu: (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju (3) netral (4) setuju (5) sangat setuju sehingga skor minimal yang diharapkan yaitu 12 serta skor maksimal 60. Dari tabel IV.8 dapat dilihat bahwa variabel pencegahan fraud mendapatkan nilai minimal 31.00, nilai maksimal 40.00, nilai rata-rata(mean) 344.348, serta nilai standar deviasi sebesar 292.509.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		92	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.0543478	
	Std. Deviation	2.16802893	
Most Extreme Differences	Absolute	.137	
	Positive	.137	
	Negative	-.071	
Test Statistic		.137	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.057 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.051
		Upper Bound	.063

Sumber: hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel IV.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,057 yang mana lebih besar dari 5%, hal ini menandakan data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MORALITAS INDIVIDU	.842	1.187
	KOMPETENSI APARATUR	.787	1.270
	PRAKTEK AKUNTABILITAS	.883	1.132
	BUDAYA ORGANISASI	.823	1.215

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan tabel IV.10 diketahui bahwa nilai VIF pada seluruh independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedasitas

Tabel IV.11 Hasil Uji Heteroskedasita dengan uji glejser

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.392	3.232		-1.049	.297
	MORALITAS INDIVIDU	-.013	.050	-.029	-.251	.803
	KOMPETENSI APARATUR	.042	.100	.051	.420	.675
	PRAKTEK AKUNTABILITAS	.090	.058	.168	1.548	.125
	BUDAYA ORGANISASI	.041	.047	.102	.877	.383

Sumber : hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel IV.11 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada keseluruhan variabel memiliki nilai lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Hal ini menandakan bahwa pada model regresi tidak terdapat adanya heteroskedasitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel IV.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	27.854	4.845		5.749	.000
	MORALITAS INDIVIDU	-.376	.066	-.509	-5.679	.000
	KOMPETENSI APARATUR	.423	.161	.244	2.634	.010
	PRAKTEK AKUNTABILITAS	-.076	.089	-.075	-.854	.395
	BUDAYA ORGANISASI	.355	.076	.421	4.644	.000

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Sumber: hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel IV.12 maka model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 27,854 - 0,376 X1 + 0,423 X2 - 0,076 X3 + 0,355 X4 + \epsilon$$

Model regresi linear berganda dijelaskan sebagai berikut :

1. Pencegahan fraud dengan nilai 27,854 mempunyai makna bahwa apabila moralitas individu, kompetensi aparatur, praktek akuntabilitas, serta budaya organisasi dianggap konstan, maka pencegahan fraud dalam pengelolaan keuangan desa sebesar 27,854.
2. Moralitas individu (X1) dengan nilai B1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar -0,376 menunjukkan bahwa variabel moralitas individu mempunyai pengaruh negatif terhadap pencegahan fraud yang berarti bahwa setiap penerapan satu kali moralitas individu maka akan menurun pencegahan fraud sebesar -0,378,.
3. Kompetensi Aparatur (X2) dengan nilai B2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,432 menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan fraud yang berarti bahwa setiap satu kali variabel kompetensi aparatur maka akan menambah
4. Praktek akuntabilitas (X3) dengan nilai B3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar -0,076 menunjukkan bahwa variabel praktek akuntabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap pencegahan fraud yang berarti bahwa setiap penerapan satu kali praktek akuntabilitas maka akan menurun pencegahan fraud sebesar -0,076.
5. Budaya organisasi (X4) dengan nilai B4 (nilai koefisien regresi X4) sebesar 0,355 menunjukkan bahwa variabel budaya organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap pencegahan fraud yang berarti bahwa setiap satu kali variabel budaya organisasi maka akan menambah.

**Uji Hipotesis**

**Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Tabel IV.13 Uji Statistik t

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	27.854	4.845		5.749	.000
	MORALITAS INDIVIDU	-.376	.066	-.509	-5.679	.000
	KOMPETENSI APARATUR	.423	.161	.244	2.634	.010
	PRAKTEK AKUNTABILITAS	-.076	.089	-.075	-.854	.395
	BUDAYA ORGANISASI	.355	.076	.421	4.644	.000

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Sumber: hasil olah data spss 25, 2024

Berdasarkan nilai tabel IV.13 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan uji  $t$  untuk variabel moralitas individu (X1) pada pencegahan fraud sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai Thitung < Ttabel yaitu sebesar  $-5.679 < 1.662$ . Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu (X1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga H1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti moralitas individu di Kabupaten Kaur tidak memberikan pengaruh pada hubungan pencegahan fraud.
2. Nilai signifikan uji  $t$  untuk variabel kompetensi aparatur (X2) pada pencegahan fraud sebesar 0,010 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai Thitung < Ttabel yaitu sebesar  $2.634 > 1.662$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti kompetensi aparatur di Kabupaten Kaur memberikan pengaruh pada hubungan pencegahan fraud.
3. Nilai signifikan uji  $t$  untuk variabel praktek akuntabilita (X3) pada pencegahan fraud sebesar 0,395 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai Thitung < Ttabel yaitu sebesar  $-0.854 < 1.662$ . Hal ini menunjukkan bahwa praktek akuntabilitas (X4) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti praktek akuntabilitas di Kabupaten Kaur tidak memberikan pengaruh pada hubungan pencegahan fraud.
4. Nilai signifikan uji  $t$  untuk variabel budaya organisasi (X4) pada pencegahan fraud sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai Thitung < Ttabel yaitu sebesar  $4.644 > 1.662$ . Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti budaya organisasi di Kabupaten Kaur memberikan pengaruh pada hubungan pencegahan fraud.

#### Uji F

Tabel IV.14 Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	320.182	4	80.045	15.191	.000 <sup>b</sup>
Residual	458.427	87	5.269		
Total	778.609	91			

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

b. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, PRAKTEK AKUNTABILITAS, MORALITAS INDIVIDU, KOMPETENSI APARATUR

Berdasarkan tabel IV.14 diketahui nilai  $f$  hitung >  $f$  tabel sebesar  $15.191 > 3.645$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan nilai  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu moralitas individu (X1), kompetensi aparatur (X2), praktek akuntabilitas (X3), budaya organisasi (X4) bersama-sama mempengaruhi pencegahan fraud (Y) secara signifikan.

#### Koefisien Determinasi

Tabel IV.16 Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.384	2.29549

a. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, PRAKTEK AKUNTABILITAS, MORALITAS INDIVIDU, KOMPETENSI APARATUR

b. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Sumber : hasil olah data SPSS 25, 2024

Berdasarkan tabel IV.16 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,384. Hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu moralitas individu (X1), kompetensi aparatur (X2), praktek akuntabilitas (X3), budaya organisasi (X4) mempengaruhi pencegahan fraud (Y) sebesar 38,4 % sedangkan 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan uji t yaitu :
  - a. Nilai signifikan uji t untuk variabel moralitas individu (X1) pada pencegahan fraud sebesar 0,010 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai Thitung < Ttabel yaitu sebesar  $-5.679 < 1.662$ . Hal ini menunjukkan bahwa moralitas individu (X1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga H1 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti moralitas individu di Kabupaten Kaur tidak memberikan pengaruh pada hubungan pencegahan fraud.
  - b. Nilai signifikan uji t untuk variabel kompetensi aparatur (X2) pada pencegahan fraud sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai Thitung < Ttabel yaitu sebesar  $2.634 > 1.662$ . Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga H2 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti kompetensi aparatur di Kabupaten Kaur memberikan pengaruh pada hubungan pencegahan fraud.
  - c. Nilai signifikan uji t untuk variabel praktek akuntabilitas (X3) pada pencegahan fraud sebesar 0,395 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai Thitung < Ttabel yaitu sebesar  $-0.854 < 1.662$ . Hal ini menunjukkan bahwa praktek akuntabilitas (X4) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga H3 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti praktek akuntabilitas di Kabupaten Kaur tidak memberikan pengaruh pada hubungan pencegahan fraud.
  - d. Nilai signifikan uji t untuk variabel budaya organisasi (X4) pada pencegahan fraud sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai Thitung < Ttabel yaitu sebesar  $4.644 > 1.662$ . Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap pencegahan fraud, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti budaya organisasi di Kabupaten Kaur memberikan pengaruh pada hubungan pencegahan fraud.
2. Hasil uji f diketahui nilai f hitung > f tabel sebesar  $15.191 > 3.645$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga H0 ditolak dan nilai Ha diterima. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu moralitas individu (X1), kompetensi aparatur (X2), praktek akuntabilitas (X3), budaya organisasi (X4) bersama-sama mempengaruhi pencegahan fraud (Y) secara signifikan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas atau mengembangkan penelitian akan datang dapat menambah jumlah sampel yang akan diteliti dengan memperbanyak lokasi atau objek penelitian pada pemerintah desa yang lainnya sehingga responden yang diperoleh lebih banyak.

2. Pemerintah desa diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dengan mengikuti sosialisasi dan mengikuti bimbingan teknis sehingga pengelolaan keuangan desa sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2018. "Definisi Akuntansi Sektor Publik." *Jurnal Akuntansi* 1(2).
- Abdul Halim. 2018. "Definisi Akuntansi Sektor Publik." *Jurnal Akuntansi* 1(2).
- Alfaruqi, Ismail dan Kristianti, Ika. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol.11 No. 2.
- Atmadja, A.T dan Saputra, K.A.K. (2017). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 12. No. 1.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertens. 1993. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jayanti, Luh.S.I.D dan Suardana, Ketut Alit. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi*. Vol 29. No. 3.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Laksmi, P.S.P, dan Sujana, I Ketut. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 26. No. 3.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018, Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40 Tahun 2020, Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 50 Tahun 2020, Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 205/PMK.07/2019 Tentang Pengelolaan Dana Desa.
- Rahimah, Laila, Yetty dan Shanti. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Lingkungan Pengendalian, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol. 6. No. 12, 139-154.
- Rahmatika, Dien Noviany. 2020. *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta:
- Slamiyah, Anwar dan Ati Retna. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu Dan Desa Patokpicias).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, Hari. 2015. *Budaya Organisasi dan Kinerja*. Yogyakarta: deepublish.
- Sutrisno, Edy. 2018. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tobari. 2015. *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Udayani, A.K dan Sari, M.R. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.3. 1774-1799
- Welton, R. E., J. R Davis dan M. LaGroune. 1994. Promoting The Moral Development Of Accounting Graduate Students. *Accounting Education. International Journal*.
- Wibowo. 2017. *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: Rajawali Pres.
- Widiyarta, Nyoman dan Anantawikrama. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Wistleblowing dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan

Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi. Vol. 8, No. 2, 1-12.[www.djpk.kemenkeu.com](http://www.djpk.kemenkeu.com)